

Volume 1 No 1 Tahun 2015

ISSN: 2443-1923

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan  
Pembelajaran di Indonesia”



Jombang, 25-26 APRIL 2015

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### STKIP PGRI JOMBANG

JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG  
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN  
PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

PROSIDING



[www.stkipjb.ac.id](http://www.stkipjb.ac.id)



Volume 1 No 1 Tahun 2015

ISSN: 2443-1923

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan  
Pembelajaran di Indonesia”



Jombang, 25-26 APRIL 2015

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**STKIP PGRI JOMBANG**

JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG

Telp. (0321) 861315-864316 FAX. (0321) 864319





# **PROSIDING**

**ISSN: 2443-1923**

**SEMINAR NASIONAL  
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
"REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA"  
STKIP PGRI JOMBANG  
25 - 26 APRIL 2015**

**VOLUME 1  
Nomor 1 Tahun 2015**



## **HAK CIPTA**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA”  
STKIP PGRI JOMBANG  
25 - 26 APRIL 2015**

### **Editor**

Drs. Asmuni, M.Si.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Dr. Wiwin Sri Hidayati, .M.Si	Pendidikan Matematika
Dr. Agus Prianto, M.Pd.	Pendidikan Ekonomi
Wahyu Indra Bayu, M.Pd.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Khoirul Hasyim, M.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
Banu Wicaksono, S.S., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
Risfandi Setyawan, M.Pd.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

### **Mitra Ahli**

Prof. Dr. Ali Maksum, M.Psi	Universitas Negeri Surabaya
Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd	Universitas Sebelas Maret Surakarta
Prof. Dr. Nyoman S. Degeng, M.Pd	Universitas Negeri Malang

Diterbitkan Oleh:  
STKIP PGRI JOMBANG

Hak Cipta © 2015  
STKIP PGRI JOMBANG

**ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT**



**PERSONALIA**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN**  
**“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA”**  
**STKIP PGRI JOMBANG**  
**25 - 26 APRIL 2015**

**Steering Committee**

Dr. Winardi, M, Hum.	Ketua STKIP PGRI Jombang
Drs. Asmuni, M.Si.	Pembantu Ketua I STKIP PGRI Jombang
Dra. Siti Maisaroh, M.Pd.	Pembantu Ketua II STKIP PGRI Jombang
Dr. Agus Prianto, M.Pd.	Pembantu Ketua III STKIP PGRI Jombang
Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.	Kaprodi Pendidikan Ekonomi
Drs. Kustomo, M.Pd.	Kaprodi PPKn
Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Matematika
Drs. Adib Darmawan, M.A.	Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris
Dr. Susi Darihastining, M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Drs. M. Setyowahyu, S.H., M.M.	Kaprodi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

**Organizing Committee**

Dr. Munawaroh, M.Kes.	Ketua
Tatik Irawati, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris
Rifa Nurmilah, S.Pd., M.Pd.	Bendahara
M. Farhan Rafi, M.Pd.	Sie Kesekretariatan
Cahyo Tri Atmojo, S.Pd., M.M.	Sie Makalah dan Prosiding
Mu'minin, S.Pd., M.A.	Sie Persidangan
Ahmad Sauqi A., M.A.	Sie Perlengkapan
Afi Ni'amah, S.Pd., M.Pd.	Sie Konsumsi
Drs. Pahriyono, M.Si	Sie Akomodasi



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan Rahmat-Nya, bahwa Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran dengan tema “Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia” dapat terlaksana, dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding. Seminar ini diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis STKIP PGRI Jombang ke-38, dan akan diselenggarakan rutin setiap tahun. Karenanya prosiding ini merupakan volume pertama, dan akan terbit secara rutin setahun sekali.

Dengan demikian seminar ini merupakan babak baru kegiatan akademik rutin STKIP PGRI Jombang pada tahun-tahun yang akan datang. Tahun 2015 merupakan tonggak membangun budaya meneliti bagi para dosen, khususnya di STKIP PGRI Jombang. Karena hasil penelitian para dosen dapat diseminarkan secara nasional dan diterbitkan dalam prosiding yang diselenggarakan di kampus sendiri. Hal ini merupakan tuntutan profesi dosen, sekaligus sebagai kewajiban pengelola dan penyelenggara perguruan tinggi sebagaimana telah diamanatkan oleh undang-undang pendidikan tinggi (UU 12/2012).

Tahun 2015 ini pantas disebut sebagai “tahun perubahan” bagi perguruan tinggi, terutama dalam rangka memenuhi tuntutan UU-DIKTI, KKNi, dan SN-DIKTI. Kurikulum dan pembelajaran dikti wajib direkonstruksi dan disesuaikan dengan tuntutan KKNi dan SN-DIKTI, di samping memenuhi tuntutan pengguna lulusan, tuntutan global, dan perkembangan ipteks. Karena itulah tema seminar ini sengaja diluncurkan sebagai wahana interaksi akademis dan pertukaran gagasan dalam rangka menyongsong perubahan kurikulum KPT-DIKTI yang berbasis KKNi dan SN-DIKTI, beserta pembelajarannya.

Sementara prosiding ini diterbitkan sebagai wahana pertukaran informasi dari hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran dalam semangat saling asah, asih dan asuh dengan sesama pembelajar dalam menyikapi tantangan masa depan. Karena setiap pembelajar memikul tanggungjawab profesional untuk menyiapkan generasi masa depan yang kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki karakter yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pengembangan keilmuan secara berkelanjutan dan implementasi pembelajaran yang tepat dan berhasil guna.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya seminar dan prosiding ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Prof. Dr. Ali Maksum (Guru Besar UNESA Surabaya & Sekretaris Pelaksana KOPERTIS VII Jawa Timur), Prof. Dr. Djoko Nurkamto (Guru Besar UNS Surakarta), dan Prof. Dr. Nyoman S. Degeng (Guru Besar UM Malang) yang telah berkenan menjadi narasumber.

Akhirnya, dengan mengharap Rahmat dan Ridha-Nya semoga hasil-hasil penelitian yang dirumuskan dalam prosiding ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dalam rangka menyiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Salam,  
Ketua Panitia / Editor

Asmuni



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v

### **Keynote Speakers**

Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan <i>Prof. Dr. Ali Maksum, M.Si.</i>	3 – 14
Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis KKNi dan SN-Dikti <i>Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.</i>	15 – 32
Pokok-Pokok Pikiran Revolusi Mental Mengubah Pembelajaran: Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi <i>Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd.</i>	33 – 50
Integrasi <i>Soft Skills</i> dalam Pembelajaran <i>Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd &amp; Drs. Asmuni, M. Si.</i>	51 – 56

### **Presentasi**

#### **Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi**

<i>Problem Based Learning</i> untuk menumbuhkan <i>Critical Thinking</i> dan Hasil Belajar Mahasiswa <i>Khoirul Hasyim</i>	59 – 66
Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Yunita Puspitasari, Adib Darmawan, &amp; Ida Setyawati</i>	67 – 74
Strategies of Successful and Less Successful Students of English Education Department STKIP PGRI Jombang in Completing Tenses Tasks <i>Erma Rahayu Lestari &amp; Banu Wicaksono</i>	75 – 85
Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan <i>Soft Skills</i> Mahasiswa Untuk Mata Kuliah Akuntansi <i>Yulia Effrisanti</i>	86 – 96
Pengaruh Penggunaan Media Jejaring Sosial Edmodo terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas pada Materi Ajar Teoretis dan Praktis <i>Asmuni &amp; Wiwin Sri Hidayati</i>	97 – 106
Implementasi Penggunaan Edmodo dalam Mata Kuliah Belajar Pembelajaran <i>Ima Chusnul Chotimah &amp; Rosi Anjarwati</i>	107 – 114
Improving The Ability In Structure I of Students STKIP PGRI Jombang Through The Process-Product Writing Approach <i>Chalimah &amp; Afi Ni'amah</i>	115 – 124



# *Prosiding*

*Volume 1 Nomor 1 Tahun 2015*

*Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*

*“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia”*

*STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia*

*25 - 26 April 2015*

## *Keynote Speakers*

---



## **Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran**

**Dr. Wiwin Sri Hidayati, S.Pd., M.Pd**

*Dosen dan Ketua Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang*

**Drs. Asmuni, M.Si**

*Dosen dan Pembantu Ketua I STKIP PGRI Jombang*

### ***Soft Skills***

Klaus (2007) menyatakan bahwa *soft skills encompass personal, social, communication, and self management behaviours, they cover a wide spectrum: self awareness, trustworthiness, conscientiousness, adaptability, critical thinking, organizational awareness, attitude, initiative, empathy, confidence, integrity, self-control, leadership, problem solving, risk taking and time management*. Pernyataan ini menjelaskan bahwa *soft skill* meliputi personal, sosial, komunikasi, dan perilaku manajemen diri, yang mencakup spektrum yang luas: kesadaran diri, kepercayaan, kesadaran, kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, kesadaran organisasi, sikap, inisiatif, empati, kepercayaan diri, integritas, pengendalian diri, kepemimpinan, pemecahan masalah, pengambilan risiko dan manajemen waktu.

Aribowo (dalam Sailah, 2008) membagi *soft skills* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. Adapun *interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Dua jenis keterampilan tersebut dirinci sebagai berikut, *intrapersonal skills* terdiri dari: *transforming character, transforming beliefs, change management, stress management, time management, goal setting & life purpose, accelerated learning techniques*. *Interpersonal skills* terdiri dari: *communication skills, relationship building, motivation skills, leadership skills, self-marketing skills, negotiation skills, presentation skills, public speaking skills*.

Zhang (2012) membuat definisi *hard skills* dan *soft skills* sebagai berikut, "*hard skills are the technical skills required to perform a certain type of task, and soft skills are interpersonal skills, such as communication, teamwork, and conflict management*". *Hard skills* adalah keterampilan teknis yang diperlukan untuk melakukan jenis tugas tertentu, dan *soft skills* merupakan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen konflik. Elfindri dkk. (2010:67), mendefinisikan *Soft skills* sebagai keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri (*intrapersonal*), maupun berkelompok atau bermasyarakat (*interpersonal*). Coates (2006) menyebutkan bahwa *intrapersonal* adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti manajemen waktu, manajemen stres, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki acuan tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Sedangkan *interpersonal* adalah keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakatnya dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan bicara di muka umum. Yuliani (2012), mendefinisikan *soft skills* sebagai bentuk kompetensi perilaku sehingga dikenal pula sebagai keterampilan interpersonal atau *people skills*, yang



mencakup keterampilan komunikasi, resolusi konflik dan negosiasi, efektivitas pribadi, pemecahan masalah secara kreatif, pemikiran strategis, membangun tim, keterampilan mempengaruhi dan keterampilan menjual (gagasan atau ide).

Rani (2006), menjelaskan bahwa: *Soft Skills have two parts. One part involves developing attitudes and attributes, and the other part involves fine-tuning communication skills to express attitudes, ideas and thoughts well. Crucial to successful work is the perfect integration of ideas and attitudes, with appropriate communication skills in oral, written and non-verbal areas. Attitudes and skills are integral to soft skills. Each one influences and complements the other.* Tulisan ini menjelaskan bahwa *soft skills* memiliki dua bagian, yaitu bagian yang melibatkan pengembangan sikap dan atribut, dan bagian lainnya melibatkan ketepatan keterampilan komunikasi untuk mengekspresikan sikap, ide dan pikiran dengan baik. Penting untuk pekerjaan yang sukses adalah integrasi sempurna dari ide-ide dan sikap dengan keterampilan komunikasi yang tepat secara lisan, tertulis, dan nonverbal. Sikap dan keterampilan merupakan bagian integral dari *soft skill*. Rujukan lainnya, Sharma (2009), menyebutkan bahwa *soft skills* adalah seluruh aspek dari *generic skills* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non academic skills*. Menurut Widhiarso (2009), *soft skills* adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* merupakan kemampuan yang tidak nampak dan seringkali berhubungan dengan emosi manusia. Donata (2010) menjelaskan bahwa *Soft skills are intangible interpersonal skills that are associated with an individual's ability to effectively interact with others and/or lead others. These skills are not easy to measure but they can be observed in individuals who possess the ability to interact with people well.*

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa *soft skills* adalah keterampilan interpersonal yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan ini tidak mudah diukur, tetapi dapat diamati dengan melihat ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Patrick (2001), mengelompokkan *soft skill* dapat dikategorikan ke dalam 7 area yang disebut *Winning Characteristics*, yaitu, *communication skills, organizational skills, leadership, logic, effort, group skills, and ethics*. Kemampuan nonteknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan itu, disebut *soft skills*.

Chaturvedi (2011) menuliskan *soft skills are essentially to be categorized as self development skills, interaction skills, leadership skills, organization skills and communication skills*. Artinya, *soft skills* dikategorikan sebagai keterampilan pengembangan diri, keterampilan berinteraksi, keterampilan kepemimpinan, keterampilan berorganisasi, dan keterampilan komunikasi. *Soft skills* melengkapi *hard skills* (bagian dari IQ), yang merupakan persyaratan teknis pekerjaan dan banyak kegiatan lainnya. *Soft Skill* atau keterampilan lunak merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, dan pengambilan keputusan lainnya).

Selanjutnya, Klaus (2007) menyatakan "*...What, then, are soft skills? Soft skills are those personality traits and interpersonal skills that balance technical skills and quantitative job requirements*". *Soft skills* adalah ciri-ciri kepribadian dan keterampilan interpersonal. Lorenz (2009) menyebutkan "*soft skills refer to a cluster of personal qualities, habits, attitudes and social graces that make someone a good employee and compatible to work*", yang berarti *soft skills* mengacu pada sekelompok kualitas pribadi, kebiasaan, sikap dan rahmat sosial yang membuat seseorang karyawan yang baik dan kompatibel untuk bekerja. *Soft skills* adalah



keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skills* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

*Soft Skills included in Measuring Assessing Soft Skills (MASS) Materials Manners, Ownership of tasks, Attendance, Motivation, Professionalism, Work output Conduct in workplace, Timekeeping, Verbal Communication, Organisation/ planning, Team-working/ Respect, Helping others, Conscientiousness, Ability to ask for help, Adaptability/ Flexibility,* (Kechagias,. 2011: 83-84). Maksudnya, beberapa hal yang merupakan penilaian dalam *soft skills* yaitu, kemampuan kerja, kepedulian, motivasi, profesionalisme, pengaruh hasil kerja di tempat kerja, kedisiplin, komunikasi verbal, organisasi atau perencanaan, kerjasama atau rasa hormat, membantu orang lain, waspada, kemampuan untuk membantu, adaptasi atau loyalitas.

Berbeda dengan *soft skills*, *hard skills* adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang terkait sesuai bidang ilmu. *Hard skills* merupakan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk profesi tertentu. Contoh, guru olah raga membutuhkan keterampilan menangkap bola, programmer wajib menguasai teknik pemrograman dg bahasa tertentu. *Hard skills* dibutuhkan untuk dapat bekerja sesuai tujuan. *Hard skills* berhubungan dengan kompetensi inti untuk setiap bidang keilmuan lulusan. Contoh, seseorang sarjana pendidikan harus menguasai *hard skill* di bidang menyusun perangkat pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, penulis memberikan definisi *soft skills* sebagai jalinan atribut personalitas baik *intrapersonal skills* maupun *interpersonal skills*. Sedangkan *hard skills* adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang terkait sesuai bidang ilmu.

### **Integrasi *Soft Skills* dan *Hard Skills* dalam Pembelajaran**

Pengajaran dan pembelajaran di sekolah memiliki komponen sosial, emosional, dan akademis yang kuat. Bagaimana agar siswa tidak bosan dalam belajar? Pendidik harus memberikan muatan-muatan lain seperti memberi motivasi, memberi pujian, memberi jokes yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal dengan ekspresi wajah yang ceria, dan memberikan senyuman yang tidak dipaksakan. Agar hal tersebut dapat dilakukan maka harus dibarengi dengan mengatur emosi ketika menghadapi berbagai macam karakter siswa yang berada dalam kelas. Sebagaimana kita ketahui bahwa siswa yang berada dalam satu kelas sangat mungkin kemampuannya heterogen. Untuk itulah guru/pendidik juga harus mengelola manajemen stres.

Selain itu, guru/pendidik juga harus menguasai keterampilan manajemen waktu, agar apa yang sudah direncanakan sebelumnya dapat dilaksanakan dengan benar. Hal tersebut untuk mendukung ketika mengajar. Bagaimana mengelola waktu dalam mengajar bukanlah hal yang mudah, apalagi jika sebelumnya tidak membuat perencanaan sama sekali. Oleh karena itu pendidik harus sudah membuat alokasi waktu yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Komunikasi baik verbal maupun nonverbal, manajemen waktu dan manajemen stres adalah sebagian kecil dari atribut *soft skills* yang sebaiknya dimiliki dan dikembangkan oleh pendidik yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen



dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Kemampuan yang dikembangkan tidak hanya ranah kognitif dan psikomotorik semata yang ditandai dengan penguasaan materi pelajaran dan keterampilan, melainkan juga ranah kepribadian siswa. Pada ranah ini siswa harus menumbuhkan rasa percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang unggul dan mandiri. Manusia utuh yang memiliki kemandirian emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, yang mengendalikan dirinya dengan konsisten dan memiliki rasa empati (tepo seliro). Menurut Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Multiple Inteligences* (1993), bahwa ada 2 kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kepribadian yaitu:

1. Kecerdasan Interpersonal (*interpersonal Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain.
2. Kecerdasan Intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) adalah kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani.

*Soft skill* yang diberikan kepada siswa/mahasiswa oleh guru dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran. Menurut Saillah (2008), materi *soft skills* yang perlu dikembangkan kepada para mahasiswa, tidak lain adalah penanaman sikap jujur, kemampuan berkomunikasi, dan komitmen. Untuk mengembangkan *soft skills* dengan pembelajaran, perlu dilakukan perencanaan yang melibatkan para guru, siswa, alumni, dan dunia kerja, untuk mengidentifikasi pengembangan *soft skills* yang relevan.

Menurut Sudrajat (2009), guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan hal-hal berikut ini: volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik; guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi; guru menghargai pendapat peserta didik; guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Setiap orang termasuk peserta didik sudah memiliki *soft skills* walaupun berbeda-beda. *Soft skills* ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai (diterapkan dalam kehidupan sehari-hari) melalui proses pembelajaran. Pendidikan *soft skills* tidak seharusnya melalui satu mata pelajaran khusus, melainkan diintegrasikan melalui mata pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

### **Instrumen *Soft Skills* dalam Pembelajaran**

Kechagias (2011: 131), *Soft skills assessment is a new and as yet underdeveloped domain*. Hali ini menunjukkan bahwa penilaian *Soft skills* adalah domain baru dan belum berkembang. Widhiarso (2011), menyebutkan bahwa *soft skills* lebih didominasi oleh



komponen kepribadian individu sehingga prosedur pengukurannya sedikit berbeda dengan pengukuran komponen abilitas individu. Oleh karena itu pengukuran *soft skills* akan mengarah pada karakteristik yang sifatnya internal pada diri individu seperti dimensi afektif, motivasi, dan interes. Pengukuran *soft skills* dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Pelaporan diri, sebagaimana tes yang diartikan sebagai sekumpulan sampel respon yang menunjukkan atribut ukur pada diri individu, pengukuran *soft skills* juga menghasilkan sejumlah respon dari individu yang menunjukkan tingkat *soft skills* yang dimiliki. Pelaporan diri merupakan sekumpulan stimulus berupa pernyataan, pertanyaan atau daftar deskripsi diri yang direspon oleh individu. Pernyataan merupakan turunan dari domain ukur yang sifatnya teoritik konseptual setelah melalui proses operasionalisasi menjadi indikator-indikator. Setelah domain ukur dan indikator telah ditetapkan, proses penyusunan instrumen pengukuran selanjutnya adalah penulisan item. Misalnya mengukur tingkat kesenangan individu diwujudkan melalui pernyataan “Saya senang bisa berinteraksi dengan banyak orang” atau “Saya lebih suka bekerja sama dibanding dengan bekerja sendirian”. Item ini kemudian direspon dengan kontinum dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Proses penulisan item ini merupakan seni tersendiri yang membutuhkan kepekaan dalam membahasakan indikator empirik perilaku individu.
2. *Checklist*, adalah jenis alat ukur afektif atau perilaku yang memuat sejumlah indikator, biasanya kata sifat atau perilaku yang diisi oleh seorang penilai. *Checklist* lebih banyak dipakai untuk mengukur aspek psikologis yang tampak, misalnya perilaku. Sama seperti *self report*, penyusunan item-item pada *checklist* juga diawali dari operasionalisasi aspek-aspek domain ukur yang sifatnya konseptual menjadi seperangkat indikator yang sifatnya operasional. Pada pengukuran *soft skills*, *checklist* lebih tepat dipakai untuk mengukur dimensi perilaku mahasiswa misalnya cara mempresentasikan makalah, cara berinteraksi dengan orang lain, atau strategi mengatasi masalah. Teknik *peer evaluation* antar mahasiswa biasanya menggunakan *checklist*.
3. Pengukuran performansi, beberapa *soft skills* banyak yang terkait dengan abilitas relatif aktual seperti komunikasi efektif, pemecahan masalah, berpikir kreatif atau berpikir kritis sehingga pengukuran dengan menggunakan *self report* pada tataran tertentu kurang relevan. Desain yang tepat untuk mengukur komponen ini adalah pengukuran performansi. Pengukuran performansi merupakan pengukuran terhadap proses atau hasil kinerja individu terhadap tugas yang diberikan. Penyekoran dilakukan dosen berdasarkan rubrik yang telah dibuat sebelumnya. Rubrik merupakan panduan penyekoran yang memuat kriteria performansi. Penyekoran dapat dilakukan ketika subjek sedang bekerja atau hasil pekerjaan yang diberikan. Sebelum diaplikasikan kepada subjek, instrumen yang dibuat perlu dievaluasi kualitasnya yang ditunjukkan oleh properti psikometris instrumen tersebut dari data uji coba instrumen *soft skills*. Pengukuran *soft skills* terhadap mahasiswa perlu dikenakan pada setiap kategori mahasiswa, dari mahasiswa baru, mahasiswa tingkat menengah dan mahasiswa tingkat akhir.

Solichin (2011) menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data pada penelitiannya tentang tingkat kompetensi *soft skills* guru, yaitu; kuesioner berupa daftar pertanyaan /pernyataan yang diberikan kepada responden untuk diisi, observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap perilaku guru sebagai responden dalam menularkan *soft skills* kepada anak didiknya, dan wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan para responden untuk mendapatkan informasi yang mendukung kuesioner dan pengamatan.



Instrumen untuk memperoleh hasil belajar nontes terutama dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya. Dengan kata lain, instrumen seperti itu terutama berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra (Widoyoko, 2009:104).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaturvedi, A .2011. "Communicative Approach to Soft & Hard Skills". *Jurnal VSRD-IJBMR*, Vol. 1 (1), 2011, 1-6.
- Coates, D.E. 2006. *People Skill Training: Are You Getting a Return on Your Investment*. (<http://www.2020insight.net/Docs4/PeopleSkill.pdf>, diakses tanggal 15 Juli 2010).
- Donata. 2010. "How to Differentiate Between Hard Skills And Soft Skills" (<http://factoidz.com/job-requirements-the-importance-of-hard-skills-and-soft-skills-in-the-workplace/>. diakses tanggal 30 November 2012).
- Elfindri, dkk. 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. Baduose Media.
- Goleman, D. 2006. *Kecerdasan Emosional*. Edisi Bahasa Indonesia terjemahan T. Hermaya. Jakarta: PT SUN.
- Gymnasium 56760 Neapolis (Thessaloniki).
- Kechagias, K. 2011. *Teaching and Assessing Soft Skills*. Publisher: 1<sup>st</sup> Second Chance School of Thessaloniki (Neapolis) Str. Strempenioti, 1<sup>st</sup> and 3<sup>rd</sup>
- Klaus, P. 2007. *The Hard Truth About Soft Skills*. Collins Harper.
- Lorenz. K. 2009. "Top 10 Soft Skills for Job Hunters". (<http://jobs.aol.com/articles/2009/01/26/top-10-soft-skills-for-job-hunters/>, diakses tanggal 20 Januari 2011).
- Patrick S. O. 2001. *Making College Count: a Real World Look at How to Succeed in and After College*, Monster.Com, USA.
- Rani, S.M. E .2006. "Need and Importance of Soft Skills In Students". Vol.-II 3 Jan-June (Summer) 2010. (<http://www.inflibnet.ac.in/ojs/index.php/JLCMS/article/viewFile/119/116>, diakses tanggal 30 November 2012).
- Sailah, I. 2008. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Tim Kerja Pengembangan *Soft Skills* Direktorat Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sharma, A. 2009. *Professional Development for Teachers*. (<http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-development-in-education>, diakses tanggal 30 Juli 2010).
- Solichin, E. 2012. *Tingkat Kompetensi Soft Skills Guru*. Penelitian.
- Sudrajat, A. 2009. "Standar Pelaksanaan Proses Pembelajaran". (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/26/standar-pelaksanaan-proses-pembelajaran/>, diakses tanggal 10 Januari 2010)
- Widhiarso, W. 2009. "Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Kependidikan". Makalah disampaikan pada kegiatan seminar dan sarasehan di FIP UNY tanggal 14 Februari 2009.
- Widoyoko, S. Eko Putra. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Didik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliani, S. 2012. "Apa itu Soft Skills". (<http://sriyuliani.staff.fisip.uns.ac.id/kuliah/apa-itu-soft-skills/>, diakses tanggal 30 November 2012).
- Zhang, A. 2012. "Cooperative Learning and Soft Skills Training in an IT Course" *Journal of Information Technology Education: Research* Volume 11, P 67-79.